

Analisis Rencana Manajemen Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Theresia Renata ^{1,*}, Carmel Meiden ²

¹ Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara
e-mail: theresiarenataa@gmail.com

² Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara
e-mail: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

* Korespondensi: e-mail: theresiarenataa@gmail.com

Diterima: 17 Oktober 2021; Review: 14 April 2022; Disetujui: 8 Juni 2022

Cara sitasi: Renata T, Meiden C. 2021. Analisis Rencana Manajemen Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 7 (1): 1-12.

Abstrak: *Going Concern* merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor bila auditor menghadapi risiko dan keraguan pada perusahaan yang sedang diauditnya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian rencana manajemen yang dilakukan dan dilaksanakan secara patuh dan konsisten dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Objek penelitian ini adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk yang menerima opini audit *going concern* selama 4 tahun terakhir. Penelitian ini menemukan bahwa rencana manajemen PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk telah dibuat sesuai dengan SA 341 dan perusahaan telah melaksanakan rencana manajemen secara patuh dan konsisten sesuai dengan SA 341.

Kata kunci: *Going Concern*, Rencana Manajemen

Abstract: *Going Concern* is an opinion issued by the auditor when the auditor faces risks and doubts about the company being audited in maintaining its viability. This study aims to determine the extent to which the level of conformity of the management plan carried out and implemented is obedient and consistent with the management plan indicators in SA 341 regarding the auditor's consideration of the entity's ability to maintain its viability. The object of this research is PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk which received a going concern audit opinion for the last 4 years. This study found that the management plan of PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk has been made in accordance with SA 341 and the company has implemented its management plan in compliance and consistent with SA 341.

Keywords: *Going Concern*, Management Plan

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan untuk bisa mempertahankan kelangsungan usaha atau *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan pendapat atau opini yang diberikan auditor untuk memeriksa dan memastikan apakah perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan peranan dari investor untuk mendukung dalam hal pendanaan untuk operasional perusahaan dalam pasar modal. Laporan keuangan

merupakan suatu instrument yang dapat digunakan investor sebagai alat ukur untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh pengguna maka perusahaan membutuhkan auditor yang berguna untuk menjembatani antara penyedia laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor harus professional serta bertanggung jawab penuh untuk menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki kesangsian atas kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011:341).

Opini audit *going concern* menjadi sangat penting dan semakin meningkatkan perhatian peneliti sejak munculnya beberapa trend negatif seperti kerugian operasional berulang kali, kekurangan modal, arus kas negatif dan kesulitan keuangan yang kemungkinan menjadi salah satu penyebab perusahaan menerima opini audit *going concern*. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Sedangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan (Ginting & Suryana, 2014). Peneliti ini mengambil studi kasus pada PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk sebagai objek penelitian, perusahaan tersebut merupakan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia, PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena dalam 4 tahun terakhir menerima opini audit *going concern* dan mengalami kerugian berulang kali.

Opini auditor yang tampak pada laporan keuangan PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, serta kinerja keuangan dan arus kas lainnya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan menjadi perhatian karena mengungkapkan mengenai kondisi perusahaan yang tidak menguntungkan, yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun secara berturut-turut dari kegiatan usahanya, yang mengakibatkan defisit modal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan di masa yang akan datang, serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian mengenai analisis rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan oleh Klau (2020), menyatakan bahwa *going concern* atau keberlangsungan usaha ditinjau berdasarkan kondisi keuangan dapat mengindikasikan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Tanda kebangkrutan seringkali terjadi apabila ditemukan penurunan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan adanya pengelolaan keuangan perusahaan yang baik dan tepat dapat mencegah terjadinya berbagai permasalahan, termasuk masalah *financial distress* atau kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, ditemukan bahwa rencana manajemen memiliki probabilitas pengaruh positif dan signifikan pada opini audit *going concern*.

Studi yang dilakukan oleh Klau (2020) tidak sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Yani *et al* (2018), yang menemukan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan penilaian *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapat audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 samapai dengan tahun 2015.

Tinjauan Pustaka

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit kelangsungan usaha atau *going concern* merupakan opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Apabila laporan audit dimodifikasi dengan opini audit *going concern* maka terdapat indikasi bahwa suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan bisnisnya dalam jangka waktu yang pantas.

Dalam SA 570 (2012), *Going Concern* berkaitan dengan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan lainnya. *Going concern* suatu perusahaan merupakan tujuan utama dari suatu usaha bisnis dari sejak berdirinya usaha bisnis tersebut.

Opini audit *going concern* merupakan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor apabila auditor merasa bimbang pada perusahaan yang sedang diauditnya atau kliennya mengenai kelangsungan hidup usahanya. Seorang auditor perlu bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidak pastian material mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya SA 570 (2012).

Auditor yang independen sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Tugas auditor adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan jika auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan & Badera, 2009).

Rencana Manajemen

Menurut Johnson & Scholes (2016:29) “Rencana atau strategi manajemen adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan”. Menurut Suandy (2014) “Perencanaan manajemen adalah suatu proses penentuan tujuan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan kemudian menyajikannya dengan jelas baik taktik, strategi, serta juga operasi yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dengan secara menyeluruh”. Sedangkan menurut Siagian, (2016:29) “Strategi manajemen merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Indikator Rencana Manajemen

Indikator rencana manajemen dalam SA 341, memberikan panduan tentang pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi (Setyowati, 2013)

a. Strategi Menjual Aset Tidak Produktif

Bisnis dengan laba atau rugi operasional negatif merupakan indikasi bahwa beban operasional relatif signifikan terhadap pendapatan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, manajemen harus menerapkan strategi karena manajemen berhak untuk diberdayakan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan guna menjaga kelangsungan usaha (Jensen dan Smith dalam Setyowati, 2013).

b. Strategi Hutang

Manajemen menerapkan strategi pinjaman dengan tujuan untuk menyajikan kinerja keuangan yang dicerminkan dalam laporan keuangan tampak baik, selanjutnya dari strategi yang dapat mengurangi keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

c. Strategi Pengurangan Biaya

Suatu perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan dengan tanda-tanda negative dari modal kerja, kerugian, defisit usaha maupun rugi bersih merupakan kondisi yang dapat meragukan kelangsungan usaha bisnis perusahaan dan selanjutnya dapat mengakibatkan diterimanya opini *going concern*.

d. Strategi Saham

Strategi emisi saham merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan karena penanaman modal diharapkan menghasilkan arus kas masuk.

Pertimbangan Auditor Terhadap Rencana Manajemen

Dalam SPAP (2011:341.7) memberikan panduan mengenai pertimbangan auditor yang berkaitan dengan rencana manajemen, yaitu :

- a. Rencana untuk menjual aktiva
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran.
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

Teori Agensi

Teori agensi memiliki definisi hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana seorang atau lebih (prinsipal) membuat kontrak dengan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah tindakan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Kaitan teori agensi dengan pemberian opini audit *going concern* yaitu, agen atau manajemen memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan perusahaan serta membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan yang telah dibuat agen akan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang kemudian akan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan terjadi adanya manipulasi yang dilakukan oleh agen sehingga diperlukan pihak yang independen sebagai mediator antara agen dan prinsipal. Pihak independen yang dimaksud ialah auditor, auditor dianggap sebagai perantara antara kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya auditor, agen dapat membuktikan kepada prinsipal bahwa kepercayaan yang diberikan prinsipal kepada agen tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi agen (Elmawati & Yuyetta, 2014:2).

Teori Sinyal

Signaling theory atau teori signaling dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, mengklaim bahwa semakin baik informasi yang dimiliki manajer perusahaan tentang perusahaan, semakin besar insentif perusahaan untuk menyampaikan informasi ini kepada pemangku kepentingan lainnya, potensi investasi untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Teori sinyal menurut Hartono (2013), merupakan teori yang menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Perusahaan akan terdorong untuk mentransfer informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi terjadi ketika pihak internal lebih mengetahui situasi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor).

Hubungan antara signal theory dengan opini audit *going concern* adalah perusahaan akan memberikan kabar baik kepada public agar publik tertarik dengan perusahaan tersebut. Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan kabar baik tentang keadaan perusahaan kepada public untuk meningkatkan

jumlah investor, sehingga peran auditor sangat diperlukan untuk mengetahui keaslian sinyal tersebut.

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan oleh komponen internal seperti karakteristik, kepribadian, dan sikap, serta faktor eksternal seperti tekanan situasi tertentu atau keadaan yang akan mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan seseorang. Seseorang akan merumuskan ide-ide tentang orang lain dan situasi di sekitarnya yang akan menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang dikenal sebagai atribusi sesaat dan atribusi situasional (Pesireron, 2016:27).

Sebagai mana dijelaskan oleh Elmawati & Yuyetta (2014:3) kecenderungan untuk pemberian opini audit khususnya opini *going concern* pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh kekuatan internal dari auditor itu sendiri, misalnya pengetahuan akan situasi dan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang dapat menyebabkan auditor memberikan opini tertentu mengenai kewajaran pada laporan keuangan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. yang masuk dalam industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. untuk periode 2016-2019. Alasan pemilihan PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. sebagai obyek penelitian karena laporan keuangan perusahaan pada periode 2016-2019 mengalami kerugian dan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan penekanan mengenai hal kelangsingan hidup atau *going concern* dari auditor. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder dalam teknik pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara, seperti dokumen. Menurut Sugiyono (2017) dalam konteks penelitian dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang telah audit dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisa rencana manajemen perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Data penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih fokus atas masalah yang akan dijawab. Menurut Gunawan dan Suryani (2013) tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan, opini audit, dan informasi lainnya sebagai bahan pada penelitian ini.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan sebagai bentuk uraian singkat, bagan dan tabel kesesuaian. Namun yang lebih sering digunakan ialah dengan teks karena lebih bersifat naratif. Peneliti menyajikan data berupa kondisi yang menunjukkan adanya keraguan besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kerlangsungan hidupnya antara lain berupa tren negatif, penurunan penjualan, kerugian operasional, dan rasio keuangan penting yang buruk. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan berupa restrukturisasi utang yang dilakukan. Masalah interen untuk kebutuhan memperbaiki operasi perusahaan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menarik kesimpulan tingkat kesesuaian dan kepatuhan patuh dan konsistennya rencana manajemen yang telah disusun dan dilaksanakan oleh perusahaan ditentukan presentase dari masing-masing indikator. Dalam SA 341 inikator rencana manajemen terdapat 4 jenis dan masing-masing indikator memiliki persentasi sebesar 25%. Jika perusahaan merealisasikan dan melaksanakan semua target rencana manajemen maka akan mencapai peresntase sebesar 100%. Berikut ini cara menentukan tingkat kesesuaian dalam penelitian ini:

Indikator Strategi Menjual Aset : 25%

Indikator Strategi Utang	: 25%
Indikator Strategi Pengurangan Biaya	: 25%
Indikator Strategi Saham	: 25%

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi yang dihadapi PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk (JKSW) mengalami penurunan penjualan dari tahun ketahun, dari penurunan penjualan ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kondisi ini terjadi karena adanya persaingan harga dengan masuknya produk-produk besi dan baja asal China yang lebih murah sehingga membuat produsen lokal sulit untuk bersaing. Tingginya biaya produksi pada perusahaan JKSW membuat harga produk perusahaan tidak dapat diterima dipasaran.

Tabel 1 Rasio PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk

Tahun	Profitability Ratio	Efectivity Ratio	Liquidity Ratio	Solvency Ratio	Investor Ratio
2016	-0.0106	12.34	1.9105	2.6171	-19.30
2017	-0.0156	0.67	2.2622	2.7669	-26.17
2018	-0.2549	0.008	2.7455	3.5933	-323.92
2019	-0.0077	0.003	2.4221	3.7445	-9.28

Hasil analisis rasio PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk menunjukkan, rasio profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *return on assets* perusahaan rendah, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih pada perusahaan rendah. Rasio efisiensi yang diprosikan dengan menggunakan *inventory turnover* JKSW rendah, *inventory turnover* merupakan rasio untuk mengukur berapa kali atau seberapa cepat perusahaan mampu menjual persediaan dalam satu periode. Rendahnya rasio *inventory turnover* menunjukkan lemahnya penjualan perusahaan. Namun berbeda dengan hal rasio likuiditas perusahaan JKSW, rasio likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan *current ratio* pada persusahaan JKSW tinggi hal ini memperlihatkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *debt to assets ratio* tinggi, semakin tinggi *debt to assets ratio*, maka semakin tinggi kemungkinan bahwa auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk memenuhi kewajiban hutangnya. *Earning per share* digunakan untuk melakukan analisis pada rasio investor. *Earning per share* atau

laba per lembar saham merupakan hal penting dalam analisa untuk mengukur kinerja perusahaan. Untung dan rugi perusahaan dapat terlihat dalam *earning per share*. Nilai *earning per share* pada perusahaan JKSW menunjukkan nilai negatif yang berarti perusahaan JKSW mengalami kerugian.

PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk (JKSW) menerapkan rencana manajemen sesuai dengan indikator dalam SA 341 pada tahun 2016 hingga 2019. Tingkat kesesuaian terhadap rencana dilaksanakan adalah sebesar 75% untuk tahun 2016-2019. Terlihat bahwa hanya terdapat satu indikator yang tidak dilaksanakan, perusahaan tidak melakukan indikator manajemen. Dari hasil dokumentasi pada laporan keuangan PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. perusahaan tidak melakukan penjualan aset perusahaan melainkan hanya menyewakan aset perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan.

Perusahaan PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk telah melakukan segala upaya untuk membuat rencana manajemen sesuai dengan indikator yang terkandung dalam SA 341 sebagai bentuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha perusahaan setelah menerima opini audit *going concern* dari auditor atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari wujud pelaksanaan atas indikator rencana manajemen yang dilaksanakan JKSW dengan tidak membagikan dividen dan rencana melakukan *debt equity swap* untuk mengubah utang menjadi saham atas strategi saham, dalam strategi hutang perusahaan telah menandatangani (Mou) Memorandum of Understanding sehubungan dengan restrukturisasi hutang, dan langkah-langkah penghematan biaya di berbagai bidang perusahaan untuk strategi pengurangan biaya.

4. Kesimpulan

Setelah menganalisis penelitian ini seperti pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti samapai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana manajemen yang dilakukan PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk tahun 2016 hingga tahun 2019 telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341.
2. Rencana manajemen telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. pada tahun 2016 hingga tahun 2019 sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341.

Referensi

- Andini. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi UM Palopo*, 3(2), 46–62.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (15th ed.). Erlangga.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson.
- Ekarini, N. P. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 33–44.
- Fahmi, I. (2012). *Analisi Laporan Keuangan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE.
- IAPI. (2012). Standar Audit (SA) 570 Kelangsungan Usaha. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (pp. 1–16).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSA 29 Seksi 508: Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan*. 29, 1–23.
- Ikatan Akuntan Indonesia SA 341 (2011). *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agent Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Johnson, G., & Scholes, K. (2016). *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hemel Hempstead. Prentice-Hall.
- Klau, H. H. (2019). Pengaruh Rencana Manajemen, Leverage dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Tesis Akuntansi Dan Manajemen STIEYKPN*, 31(1), 1–27.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage,

- Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–20.
- Setyowati, W. (2014). Strategi Manajemen sebagai Faktor Mitigasi dalam Penerimaan Opini Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Indonesia). *Maksimum*, 4(2), 27–37.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Yani, M., Asmeri, R., & Andini, N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, dan Kebijakan Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 18–33.